

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup di lingkungannya. Melalui pendidikan juga diharapkan suatu negara mampu untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman yang sekarang ini semakin berkembang cepat.

Seperti yang dikemukakan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Pada jenjang pendidikan SMA, suatu proses belajar dikatakan berhasil apabila nilai para siswa berada di atas nilai standar yang sudah ditentukan oleh guru yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

SMA Pasundan 8 Bandung yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas dimana terakreditasi A (amat baik) dengan jumlah penerimaan siswa barunya lebih dari 350 siswa dari hasil penelitian awal yang dilakukan terhadap tingkat kehadiran siswa di sekolah ini pada saat

mengikuti mata pelajaran akuntansi ternyata sangat rendah belum mencapai rata-rata maksimal yaitu antara 95% sampai dengan 100%. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa
dalam Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas IX IPS SMA Pasundan 8 Bandung
Tahun ajaran 2010/2011

No.	SMA	Kelas	Bulan (%)						Rata-Rata (%)
			Juli	Agsts	Sept	Okt	Nov	Des	
1	SMA PASUNDAN 8	11-51	1.25	3.00	6.44	6.81	2.15	1.52	3.53
		11-52	1.00	3.00	8.33	8.97	2.15	1.94	4.23
		11-53	1.35	3.30	3.33	5.47	2.00	1.59	2.84
Rata-rata (%)								10.60	
			1.20	2.70	6.03	6.74	2.83	1.96	21.46

Sumber: Dokumentasi SMA Pasundan 8 Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 digambarkan bagaimana tingginya angka ketidakhadiran siswa terjadi pada bulan september dan oktober yaitu sebesar $\geq 6\%$. Idealnya rata-rata maksimal kehadiran siswa 95% sampai 100% (ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan).

Penulis juga melakukan wawancara langsung dengan sebagian siswa kelas XI IPS mengenai waktu luang yang mereka gunakan untuk belajar akuntansi. Ternyata sebanyak 98% siswa menyatakan tidak menggunakan waktu luang mereka untuk mempelajari ataupun mengulang pelajaran yang telah mereka dapatkan di sekolah, khususnya untuk mempelajari mata pelajaran akuntansi. Salah satu alasan yang mereka ungkapkan adalah mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit untuk mereka pelajari secara mandiri, siswa merasa kurang termotivasi lagi untuk belajar ketika

siswa menemukan “jalan buntu” dalam menghadapi materi atau soal yang mereka tidak mampu untuk selesaikan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas juga terlihat bahwa siswa cenderung pasif/kurang antusias untuk bertanya atau mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari akutansi dengan gurunya. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar dan menghadapi kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan hal ini Abin Syamsudin (2009:40) menyatakan bahwa:

Motivasi belajar seseorang dapat dilihat dari indikator berikut ini. *Pertama*, frekuensi kegiatan belajar yang dilakukan. *Kedua*, durasi kegiatan belajar yang digunakan. *Ketiga*, persistensi kegiatan yang dilakukan. *Keempat*, devosi kegiatan yang dilakukan. Aspek ini mengacu kepada pengorbanan yang dilakukan individu untuk belajar *kelima*, kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. *Keenam*, tingkat aspirasi dalam kegiatan belajar.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Burden (1997) dalam penelitiannya mengemukakan mengenai beberapa faktor yang secara dinamis mempengaruhi pada saat pembelajaran di antaranya adalah:

1. Faktor Instrinsik (dari dalam diri individu)

- Kegiatan yang menarik minat
- Kegiatan dan hasil belajar yang dipersepsi bernilai bagi kehidupan individu pembelajaran
- Pilihan kebebasan dan kepemilikan perilaku
- Perasaan mampu untuk berbuat dan melakukan sesuatu
- Menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki terhadap keterampilan yang dikembangkan keyakinan dan penilaian
- Sikap terhadap belajar
- Percaya diri, kecemasan dan ketakutan

2. Faktor Ekstrinsik (dari luar diri individu)

- Orang tua, guru dan teman
- Pengalaman belajar yang dimediasi, umpan balik, ganjaran, pujian yang sesuai, sanksi dan hukuman
- Kenyamanan, sumber belajar, waktu, ukuran kelas dan sekolah, etos kelas dan sekolah
- Sistem pendidikan lokal, minat, norma budaya, sikap dan harapan masyarakat

Salah satu faktor ekstrinsik motivasi tersebut adalah guru. Karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2005:45) yakni : “Guru sebagai motivator dalam belajar, artinya guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar”. Hal ini didukung oleh hasil survey yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung kaitannya dengan tingkat kejenuhan siswa di dalam kelas, data yang diperoleh menunjukkan 52% siswa menjawab pelajarannya sangat sulit, dan 48% siswa menjawab berbagai alasan.

Data tersebut dapat diamati ketika tingkat kejenuhan siswa didalam kelas tinggi, siswa kecenderungan akan berperilaku di luar proses pembelajaran (berbincang – bincang dengan temannya, main *Phone Cell* dan lain sebagainya). Agar perilaku ini dapat dikurangi, maka guru harus mewujudkan kondisi kelas yang kondusif. Untuk itu guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi guru. Adanya guru yang berkualitas dan kompeten akan melahirkan proses pendidikan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu diperlukan peran guru yang mempunyai kompetensi tinggi sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan. Kompetensi

guru yaitu “merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”. (Mulyasa 2009:26).

Kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Mulyasa (2009:25), adalah “....*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful....*”. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 butir 1 bahwa:

Kompetensi guru sebagaimana di maksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogik. Karena dalam proses belajar mengajar kompetensi pedagogik yang lebih dominan berperan. Kompetensi pedagogik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Dimensi-dimensi inilah yang harus dikelola oleh seorang guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan Eva Yuliawati (2005) dalam penelitiannya terhadap 200 siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang diterapkan oleh guru bidang studi Administrasi Perkantoran ternyata sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Hal ini

juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memegang peranan yang sangat penting untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dengan kompetensi pedagogik yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif sehingga dapat mamacu motivasi belajar siswa hingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan diatas maka penelitian difokuskan pada **”Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana gambaran perencanaan pembelajaran guru di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung pada mata pelajaran akuntansi.
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran guru di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung pada mata pelajaran akuntansi.
3. Bagaimana gambaran evaluasi pembelajaran guru di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung pada mata pelajaran akuntansi.
4. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung pada mata pelajaran akuntansi.

5. Seberapa besar pengaruh perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung pada mata pelajaran akuntansi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran guru di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung pada mata pelajaran akuntansi
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran guru di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung pada mata pelajaran akuntansi
3. Untuk mengetahui gambaran evaluasi pembelajaran guru di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung pada mata pelajaran akuntansi
4. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung pada mata pelajaran akuntansi
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung pada mata pelajaran akuntansi

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan kegunaan sebagai berikut:

4.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi tentang pelaksanaan teori belajar yaitu motivasi belajar peserta didik dan kompetensi guru, khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dalam tatanan praktis, di harapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh guru khususnya mata pelajaran Akuntansi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akuntansi.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa.